

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran / kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. (pasal 1 ayat (1) Peraturan Pemerintah nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan)

Dalam pasal 5 ayat (7) disebutkan bahwa pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses.

Lebih lanjut, dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan inti, pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik

dan mata pelajaran yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Dalam kegiatan eksplorasi, guru, antara lain, memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya; dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan elaborasi, guru, antara lain, memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif, memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar, dan memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok.

Beberapa hal yang perlu di perhatikan dalam mengajar anak didik adalah meningkatkan pembelajaran dalam menghafalkan dan lancar membaca atau menulis sehingga mampu menyebutkan rukun Islam dengan benar

Pada umumnya, siswa mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi dasar tentang menyebutkan rukun Islam. Hal ini nampak pada belum maksimalnya kemampuan dalam menyebutkan rukun Islam.

Di sisi lain, pembelajaran yang berpusat pada guru, suasana kelas yang kaku, media pembelajaran yang kurang mendukung, pengorganisasian siswa yang belum optimal dan penggunaan strategi pembelajaran merupakan faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa .

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang *multi approach* dan strategi belajar mengajar yang variatif. Pembelajaran yang memungkinkan

siswa dapat mengembangkan berbagai kecerdasan yang dimilikinya (Gardner menyebutnya dengan istilah *multiple intelligences* (kecerdasan majemuk)).

Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang dihadapi guru adalah bagaimana menciptakan model-model pembelajaran yang variatif, menyenangkan, dan bermakna sehingga siswa dapat mandiri dan mencapai ketuntasan dalam belajar. Permasalahan inilah yang mendorong penulis untuk memodifikasi berbagai model dan strategi pembelajaran sesuai dengan karakteristik materi, karakteristik siswa dan disesuaikan dengan kemampuan guru.

Salah satu metode yang jarang digunakan adalah strategi pembelajaran *make a match*. Strategi pembelajaran ini menyajikan materi pembelajaran dengan mencari pasangan dengan menggunakan kartu. Dengan strategi pembelajaran ini sesuai dengan karakteristik siswa MI, di mana siswa akan merasakan kegembiraan dalam belajar, menghilangkan kejenuhan, sekaligus belajar berbagi dan bekerja sama dengan orang lain.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti dapat merumuskan beberapa faktor penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode "*make a match*" dapat meningkatkan kemampuan menyebutkan lima rukun Islam kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin?

2. Apakah penerapan strategi “*make a match*” dalam menyebutkan rukun Islam kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin dapat meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Hasanuddin?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam menyebutkan rukun Islam kelas I dengan penerapan strategi pembelajaran “*make a match*”
2. Untuk mengetahui efektifitas penerapan strategi “*make a match*”

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan bermanfaat bagi siswa, guru, maupun sekolah.

- a. Bagi siswa
  - a) Meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran
  - b) Meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan menyebutkan rukun Islam
  - c) Meningkatkan hasil belajar siswa
- b. Bagi guru
  - a) Memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran

- b) Memberikan salah satu alternatif pemilihan metode pembelajaran yang menyenangkan
- c. Bagi sekolah
  - a) Memberikan peluang bagi aktivitas akademika untuk mengembangkan potensi siswa dalam pembelajaran.